

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia di era milenial seperti saat ini. Diungkapkan oleh Budiningsih (2012:1) “bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal”. Pendidikan menurut KBBI adalah “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pendidikan merupakan jalan seseorang untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku yang mengarah pada kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas haruslah diimbangi dengan siswa yang berkompeten, siswa didalam dunia pendidikan memiliki peranan yang penting. Siswa berkewajiban mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki agar menjadi output yaitu sebagai lulusan yang berkompeten dan berkualitas untuk memenuhi tuntutan masa depan.

. Namun menurut Budiningsih (2012:1) “di negara-negara berkembang adopsi sistem pendidikan dari luar negeri sering kali mengalami kesulitan untuk berkembang. Cara dan sistem pendidikan yang ada sering menjadi sasaran kritik dan kecaman karena seluruh daya guna sistem tersebut diragukan”. Menurut Anwar (2014:101) menyatakan bahwa “kondisi saat ini kompetensi lulusan

belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter, belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan, dan pengetahuan-pengetahuan lepas. Dimana proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*), sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks dan buku teks hanya memuat materi bahasan”.

Ditegaskan Hosnan (2014:2) dalam era netizen, khususnya bidang pendidikan suatu keharusan atau tuntutan bagi guru untuk terus belajar dan bersikap responsif terhadap perubahan abad 21 sebagaimana dalam *Global Agenda For Children tentang Learning for 21 century* (Pembelajaran Abad 21): “*In order for the world to survive and prosper in the century, people will need to learn more and learn differently. A child entering the new century will likely face more risks and uncertainties and will need to gain more knowledge and more master skills than any generation before*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa untuk menghadapi abad 21, kita dituntut terus belajar lebih banyak. Kita juga harus belajar dengan pendekatan atau cara yang berbeda karena kita menghadapi zaman yang berbeda pula.

Fullan (2013:7-9) mengidentifikasi kompetensi abad 21 ke dalam “*The Six Cs*”, yaitu; 1) *Character education*, mencakup karakter jujur, pengaturan diri dan tanggung jawab, tekun, empati untuk memberikan rasa aman dan kebermaknaan bagi orang lain. 2) *Citizenship*, mencakup aspek pengetahuan global, aktif terlibat dalam kegiatan kemanusiaan dan lingkungan. 3) *Communication*, mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif baik dalam bentuk lisan, tulis, dan pemanfaatan perangkat digital, serta keterampilan dalam mendengar. 4) *Critical thinking and problem solving*, berpikir secara kritis dalam merancang dan mengelola kegiatan (*project*), dan memecahkan masalah. 5) *Collaboration*, mencakup kemampuan bekerja dalam tim, belajar dari yang lain dan berkontribusi terhadap yang lain, dan keterampilan *social networking*. 6) *Creativity and imagination*, mencakup kompetensi *entrepreneurship* secara ekonomi dan sosial, memperhatikan dan mendorong lahirnya berbagai ide baru, dan kepemimpinan.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Diungkapkan oleh Mulyasa (2013:39) “Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah”.

Adapun Mulyasa (2013:100-102) menjelaskan bahwa proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur yaitu:

Proses pembelajaran kurikulum 2013 meliputi: 1) Pemanasan dan apersepsi yang dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. 2) Eksplorasi untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. 3) Konsolidasi Pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. 4) Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. 5) Penilaian formatif untuk perbaikan.

Dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan karakter dan kompetensi. Sehingga untuk mencapai pemecahan masalah dalam pembelajaran peserta didik harus dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah. Dengan mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam masyarakat akan memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan materi yang didapat sehingga dapat menjadikan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

SMK Negeri 1 Salatiga merupakan sekolah menengah kejuruan pencetak lulusan dengan menyiapkan berbagai jurusan atau program keahlian diberbagai bidang yang menjembatani para siswa untuk menyalurkan minat sesuai

bidangnya. Salah satu jurusan atau program keahlian yang tersedia di SMK Negeri 1 Salatiga adalah Jurusan Akuntansi atau sekarang dikenal dengan Akuntansi dan Lembaga Keuangan. Sebagai calon lulusan yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Salatiga yang akan bersaing didunia kerja tentunya harus mendapatkan bekal yang memadai. Bekal berupa penguasaan *skill* yang mempengaruhi kesiapan bersaing didunia kerja baik secara teoritis maupun praktis seperti skill kognitif, afektif, dan psikomotor. SMK Negeri 1 Salatiga sendiri telah memberikan fasilitas serta pemahaman materi mengenai skill tersebut dengan adanya mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, IPA, Ekonomi Bisnis, dan Administrasi Umum, Etika Profesi, Aplikasi Program Angka/Spreadsheet, Perbankan Dasar, Akuntansi Dasar, Simulasi dan Komunikasi Digital, dll.

Sesuai dengan namanya, program keahlian akuntansi diperuntukan bagi siswa yang memiliki minat dalam bidang akuntansi. Siswa dididik dan dilatih untuk mempersiapkan diri mereka kelak setelah lulus pada dunia kerja. Siswa calon lulusan saat ini tentunya harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Hasil penelitian Etistika, Dwi dan Amat (2016) pada penyedia jasa Internet Service Provider (ISP) yang berada di Kota Malang dengan rincian 7 perusahaan dengan responden 33 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan abad ke-21 yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri adalah: (1) keterampilan dan belajar berinovasi; (2) kehidupan dan karir; dan (3) keterampilan teknologi dan media informasi. Hal-hal tersebut merupakan sebagian kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa. Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak siswa calon lulusan yang belum memiliki spesifik kompetensi abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa. Seperti kurangnya kompetensi bekerjasama dalam kelompok, kemampuan berfikir kritis yang rendah dan kurang mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ANALISIS PENCAPAIAN KOMPETENSI ABAD 21 PADA PROSES PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SALATIGA TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang berlangsung di SMK Negeri 1 Salatiga ?
2. Bagaimana penerapan kompetensi abad 21 pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Salatiga ?
3. Bagaimana kesesuaian proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan usaha pencapaian skill abad 21 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Kurikulum 2013 yang berlangsung di SMK Negeri 1 Salatiga.
2. Untuk mengetahui penerapan kompetensi abad 21 pada proses pembelajaran kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Salatiga.
3. Untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan usaha pencapaian skill abad 21.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bidang pendidikan tentang proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan sesuai dengan kompetensi abad 21, serta

dapat memberikan manfaat teoritis bagi guru maupun siswa agar dunia pendidikan menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah atau Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses pendidikan kompetensi bagi siswa agar menjadi lulusan yang berkarakter.

b. Bagi Siswa.

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para siswa khususnya siswa kelas X untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi lulusan yang berkarakter.

c. Bagi peneliti.

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

d. Bagi peneliti lain.

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.